

ANALISIS LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA

Maharani¹, Mortigor Afrizal Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810091@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how the variables of liquidity, leverage and working capital turnover affect profitability. The population in this study consisted of 30 companies engaged in manufacturing the food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange with the 2015-2019 research year. The sampling method in this study used purposive sampling method and there were 12 companies that met the criteria in this study. The data analysis method used is multiple regression analysis with SPSS 25 application tools. The results of the t-test study show that partial liquidity has a significant effect on profitability, leverage partially does not have a significant effect on profitability, and working capital turnover partially does not have a significant effect on profitability. However, the F test research shows that liquidity, leverage and working capital turnover simultaneously have a significant effect on profitability with a determination value of 42.6% while the remaining (100% -42.6%) 57.4% is influenced by factors others who were not examined in this study.

Keywords : Liquidity (CR), leverage (DAR), working capital turnover, profitability (ROA)

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah mencari keuntungan atau memperoleh laba. Dalam memperoleh laba atau keuntungan ini, pihak manajemen perusahaan harus mempelajari dan juga mengetahui bagaimana caranya agar perusahaan dapat memperoleh laba begitu juga cara untuk menarik ketertarikan para investor yang ingin berinvestasi. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan itu memiliki kemampuan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perseroan masing masing dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan, aktiva tetap dan juga ekuitas yang dimilikinya. Profitabilitas perseroan sangat penting bagi para investor yang memiliki niat untuk berinvestasi di perseroan tersebut karena investor sering mempertimbangkan berapa banyaknya keuntungan yang akan didapatkan. Penaksiran kinerja perseroan dengan Return On Assets (ROA)

menggambarkan kesanggupan ekuitas perseroan yang akan menginvestasi dalam seluruh asset dengan tujuan memperoleh keuntungan ialah untuk melihat kesanggupan perseroan dalam memperoleh laba melalui investasi asset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi akan mencerminkan adanya kesanggupan entitas dalam memperoleh keuntungan/laba. Sebaliknya apabila perseroan yang profitabilitasnya relatif rendah maka perusahaan tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba, maka investor tidak akan mau menginvestasikan pada perseroan tersebut. Dikarenakan sebelum investor menanamkan modal disuatu perusahaan, investor akan melihat atau menganalisis laporan keuangan perusahaan apakah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan stabil.

Di dalam era pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat ini terutama perseroan di bidang industri manufaktur perseroan industri manufaktur ialah perseroan yang mengolah bahan mentah

menjadi sebuah produk atau barang setengah jadi dengan bantuan peralatan, teknik rekayasa, mesin-mesin serta tenaga kerja manusia. Dalam Bursa Efek Indonesia perseroan manufaktur digolongkan menjadi 3 sektor yakni sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar & kimia. Sektor industri barang konsumsi ialah sektor yang menghasilkan barang atau bahan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti makanan, kosmetik, obat, minuman, produsen tembakau, dll. Pada saat ini, perkembangan sektor industri barang konsumsi dinilai memiliki ketertarikan bagi para investor karena adanya permintaan masyarakat akan kebutuhan sehari-hari yang berkelanjutan. Dengan demikian manufaktur makanan dan minuman harus mampu dalam meningkatkan profitabilitas entitasnya agar dapat menarik ketertarikan investor.

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada pengkajian ini yakni :

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Likuiditas, *Leverage*, dan Perputaran Modal Kerja secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

Berlandas pada latar belakang yang dibahas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai "ANALISIS LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA".

KAJIAN TEORI

Likuiditas

Likuiditas ialah penggambaran yang mencerminkan kesanggupan perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam kurun waktu tertentu atau sering disebut dengan *short term liquidity*. Apabila perseroan memiliki kesanggupan dalam memenuhi pasiva lancar yang telah jatuh tempo, maka perseroan dinilai sebagai perseroan yang dapat menangani pasiva lancar dengan cepat tanpa menyebabkan kerugian yang ada. Sebaliknya apabila perseroan tidak memiliki kesanggupan dalam memenuhi pasiva lancar maka perseroan akan dinilai sebagai perseroan yang tidak dapat menangani pasiva dengan cepat dan tanpa menyebabkan kerugian. Dalam memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendek maka perseroan wajib mempunyai tingkat kecukupan jumlah aktiva lancar yang mampu ditukar menjadi kas. Hasil pengkajian terdahulu oleh (Meidiyustiani, 2016), menyimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas entitas. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka tingkat dari efektivitas dan keefektif pengaturan keuangan akan mengalami penurunan., sehingga akan terjadi keterlibatan terhadap tingkat profitabilitas.

Rasio likuiditas memiliki beberapa jenis yaitu :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar ialah rasio menaksir kesanggupan perseroan dalam melunasi utang dengan menggunakan total harta lancar dibagi dengan total pasiva lancar.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Pada rasio cepat ini memperlihatkan kesanggupan perseroan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan memakai total aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan total passiva lancar.

Leverage

Leverage ialah rasio ukur untuk mendeteksi berapa besar perseroan yang dilunasi dengan menggunakan kewajiban. Pemakaian kewajiban yang relatif tinggi akan membahayakan perseroan dimana perseroan akan masuk ke zona *extreme leverage* (utang ekstrem) artinya

perseroan akan mengalami tingginya tingkat kewajiban dan akan susah dalam mengurangi beban kewajiban ini. Oleh sebab itu, alangkah baiknya perseroan menyetarakan jumlah kewajiban yang akan dipakai dan juga sumber yang akan dipakai untuk membayar kewajiban. Dari jenis rasio tersebut masing-masing mempunyai kegunaan yang berbeda dan biasanya digunakan untuk keperluan investasi yaitu para investor dan juga para kreditur. Berikut merupakan jenis dari rasio *leverage* yaitu :

a. Rasio utang terhadap aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio untuk menaksir kesanggupan perseroan dalam memenuhi utang dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Perhitungannya yaitu total kewajiban dibagi dengan total harta.

b. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

ialah rasio yang berada pada jumlah proporsi antara kewajiban & modal yang digunakan untuk membiayai aset perseroan. Perhitungan yaitu total utang dibagi dengan total ekuitas.

Hasil pengkajian terlebih dahulu oleh (Gunde, Murni, and Rogi 2017) menunjukkan bahwa leverage (*debt to asset ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga perseroan yang menunjukkan tingkat DAR yang relatif tinggi akan mengakibatkan nilai ROA yang rendah dan sebaliknya. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu oleh (Kamal, 2016) dan (Harisa et al., 2019) yang membuktikan bahwa leverage tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja ialah rasio yang menggambarkan kesanggupan perseroan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan modal kerjanya. Jika terdapat tingkat perputaran modal kerja perseroan yang relatif rendah maka bisa pula diartikan bahwa perseroan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Ini dikarenakan adanya tingkat perputaran piutang atau persediaan yang relatif rendah ataupun saldo kas

yang relatif besar. Begitu juga sebaliknya rendahnya tingkat perputaran modal kerja maka dapat diakibatkan karena adanya tingkat perputaran piutang dan persediaan yang relatif. Perhitungannya yaitu penjualan bersih dibagi dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar (modal bersih).

Hasil pengkajian terlebih dahulu oleh (Syafitri & Wibowo, 2016), membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas entitas. Akan tetapi, bertolak belakang dengan pengkajian terdahulu oleh (Meidiyustiani, 2016) dan (Octaviany & Syahputra, 2015) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas

Setiap perseroan yang didirikan masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, akan tetapi terdapat juga kesamaan dari tujuan tersebut yaitu mencari laba atau memperoleh keuntungan. Dengan hasil perolehan profit/laba yang tinggi maka perseroan dapat menjalankan operasi usaha dengan baik, serta meningkatkan kualitas produk dan juga mencari peluang untuk investasi. Oleh sebab itu, setiap manajemen perseroan harus dapat memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam meningkatkan keuntungan perseroan. Dalam mengetahui tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perseroan maka manajemen perseroan dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat pengukuran tingkat laba. Rasio profitabilitas adalah sebagai alat penilaian dan analisis kinerja manajemen suatu perseroan. Para investor sangat memperhatikan kesanggupan perseroan dalam memperoleh dan meningkatkan laba atau keuntungan. Profitabilitas perseroan yang relatif tinggi ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang dipantau di pasar modal. Oleh sebab itu, para manajemen harus berusaha dan sanggup dalam mencapai target yang telah ditentukan.

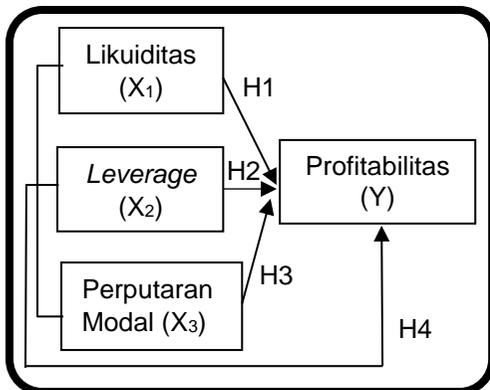
Jenis-jenis profitabilitas yakni :

a. *Return On Asset*, ialah rasio untuk menaksirkan tingkat perseroan

- dengan menggunakan laba bersih dibagi total aktiva.
- b. *Return On Total Asset*, ialah rasio untuk menaksirkan tingkat perseroan dengan menggunakan laba bersih dibagi rata-rata total aset.
 - c. *Return On Equity*, ialah rasio untuk menaksirkan tingkat perseroan dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi rata-rata ekuitas.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan yakni :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode pengkajian yang dipakai pada pengkajian ini yaitu metode penelitian kuantitatif yang memakai jenis data sekunder yang didapatkan dari data entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Jumlah populasi pada pengkajian ini berjumlah 29 entitas. Pengkajian dilakukan selama 5 tahun sehingga total data yaitu 60 sampel dan adanya dilakukan data outlier sehingga data sampel yang dipakai berjumlah 49 data. Pengutipan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang penyampelan berlandaskan pada standar yang telah

ditetapkan yaitu entitas bergerak dalam bidang manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir pada periode 31 desember 2015-2019, begitu juga entitas tidak mengalami defisit dan modal kerja entitas tidak dinyatakan negatif selama periode penelitian.

Variabel terikat (dependen) pada pengkajian ini ialah profitabilitas. Dengan pengukuran menerapkan rasio *Return On Asset*. Variabel bebas (independen) pada pengkajian ini yaitu likuiditas (*current ratio*), *leverage* (DAR) dan perputaran modal kerja. Hipotesis pada pengkajian ini yakni :

H₁: Likuiditas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA.

H₂: *Leverage* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.

H₃: Perputaran Modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA.

H₄: Likuiditas, *Leverage*, dan Perputaran Modal secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Metode analisis data memakai aplikasi SPSS versi 25 untuk mendeteksi dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang mendefinisikan sebuah data ataupun objek yang sudah dirangkum dari sisi-sisi penting data atau objek tersebut. Termasuk dalam statistik deskriptif yaitu rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, maksimum, minimum, varian, frekuensi, *range*. Hasil dari analisis statistik deskriptif yakni :

**Tabel 1. Statistif Deskriptif
Descriptive Statistics**

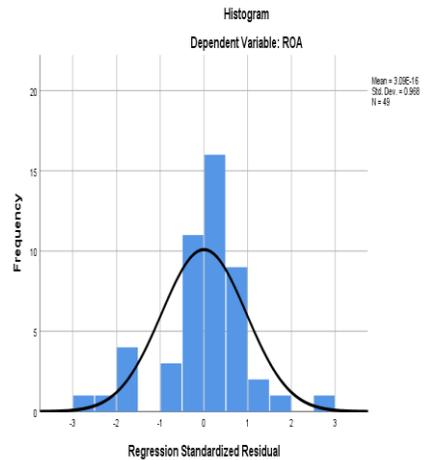
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Likuiditas | 49 | 1.08 | 5.11 | 2.2965 | 1.08909 |
| Leverage | 49 | 0.14 | 0.72 | 0.4233 | 0.14611 |
| Perputaran Modal Kerja | 49 | 1.86 | 16.91 | 6.4624 | 4.39101 |
| ROA | 49 | 0.05 | 17.51 | 8.3541 | 4.58620 |
| Valid N (listwise) | 49 | | | | |

(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Dari hasil uji, N ialah total data yang valid yaitu 49. Nilai minimum variabel likuiditas, leverage, perputaran modal dan profitabilitas yakni 1,08 ; 0,14 ; 1,86 dan 0,05. Nilai maksimum variabel likuiditas, leverage, perputaran modal dan profitabilitas yakni 5,11 ; 0,72 ; 16,91 dan 17,51. Nilai rata-rata variabel likuiditas, leverage, perputaran modal dan profitabilitas yakni 2,2965 ; 0,4233 ; 6,4624 dan 8,3541. Serta nilai standar deviasi variabel likuiditas, leverage, perputaran modal dan profitabilitas yakni 1,08909 ; 0,14611 ; 4,39101 dan 4,58620.

Analisis Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

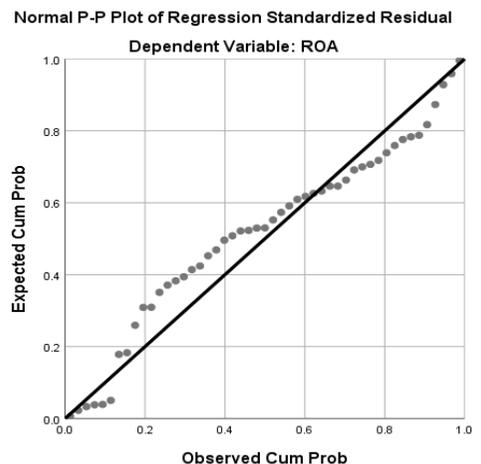
Uji normalitas diuji dengan memakai *Histogram Regression Residual*, analisis *Chi Square* dan juga *Kolmogorov Smirnov* yang telah distandarkan dalam penelitian. Uji normalitas diuji untuk mendeteksi nilai residu yang diteliti apakah sudah terdistribusi dengan normal atau tidak normal. Uji normalitas yang dipakai dalam pengkajian ini ialah uji grafis melalui histogram dan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam pemastian distribusi data yang lebih akurat dengan kata lain mengujian menggunakan angka. Hasil uji grafis histogram dihasilkan yakni :



Gambar 2. Uji Normalitas Grafik Histogram

(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Berdasarkan hasil yang diperoleh membuktikan bahwa kurva yang dihasilkan ialah dalam bentuk lonceng (bell shaped curve), sehingga terbukti bahwa data telah terdistribusi secara normal.



Gambar 3. Uji Normalitas P-P Plots

(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Dari hasil data *P-P Plots* menyatakan bahwa pola data yang dihasilkan mengikuti garis diagonal dimana mulai dari bagian kiri bawah menunjuk ke

bagian kanan atas yang artinya uji normalitas menggunakan *P-P Plots* telah terdistribusi dengan normal.

**Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smornov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 49 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 3.36410449 |
| | Absolute | 0.122 |
| Most Extreme Differences | Positive | 0.103 |
| | Negative | -0.122 |
| Test Statistic | | 0.122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .066 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Berlandas hasil yang diperoleh menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal, dengan pembuktian dari nilai Asymp. Sig yang dihasilkan sebesar $0,066 > 0,05$. Maka dinyatakan data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan agar mendeteksi apakah pada model

regresi terdapat atau tidak korelasi antar variabel independen. Jika model tidak terdapat korelasi antar variabel bebas maka disebut model regresi yang baik. Jika terjadi korelasi, maka variabel tersebut tidak *orthogonal* dimana nilai korelasi antar sesama variabel bebas = 0 (Ghozali, 2018).

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 8.411 | 4.048 | | 2.078 | 0.043 | | |
| 1 Likuiditas | 1.660 | 0.794 | 0.394 | 2.089 | 0.042 | 0.336 | 2.975 |
| Leverage | -6.486 | 5.187 | -0.207 | -1.250 | 0.218 | 0.438 | 2.284 |
| Perputaran Modal Kerja | -0.174 | 0.147 | -0.166 | -1.183 | 0.243 | 0.604 | 1.655 |

a. Dependent Variable: ROA

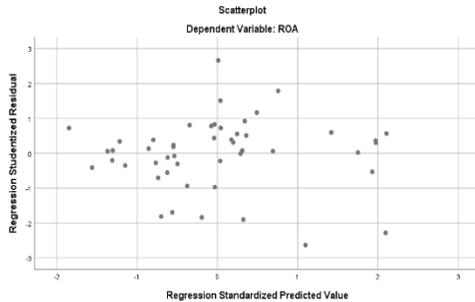
(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Berlandas hasil yang diperoleh, menyatakan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) kurang dari 10. Ini terbukti dari likuiditas memperoleh nilai *tolerance* 0,336 dan nilai VIF 2,975. Nilai *tolerance* pada *leverage* yaitu 0,438 dan nilai VIF 2,284.

Dan perputaran modal kerja nilai *tolerance*-nya 0,604 dan nilai VIF 1,655. Maka terbukti bahwa semua variabel yang diuji tidak mengalami hubungan korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam pengkajian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami perbedaan *variance* dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain. (Ghozali, 2018)



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Berlandas pada hasil uji menyatakan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terbentuk pola yang jelas. Sehingga terbukti bahwa pada pengkajian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memastikan apakah terdapat heteroskedastisitas maka penulis juga melakukan uji park gleyser.

Tabel 4. Uji Park-Gleyser Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7.038 | 2.654 | | 2.652 | 0.011 |
| 1 Likuiditas | -0.629 | 0.521 | -0.294 | -1.208 | 0.233 |
| Leverage | -5.499 | 3.400 | -0.345 | -1.617 | 0.113 |
| Perputaran Modal Kerja | -0.134 | 0.096 | -0.252 | -1.388 | 0.172 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Hasil uji *park gleyser* menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel likuiditas yaitu 0,233 & *leverage* mempunyai nilai signifikan yaitu 0,113 serta variabel perputaran modal kerja mempunyai nilai signifikan yaitu 0,172 maka dinyatakan bahwa data yang diteliti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dimana nilai signifikan pada setiap variabel $\geq 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu bermaksud untuk mendeteksi apakah adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada masa t dengan masa $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila terdapat korelasi, maka dijelaskan adanya *problem* autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .680 ^a | 0.462 | 0.426 | 3.47443 | 1.147 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Dari hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa nilai *durbin watson* yang diperoleh yaitu 1,147 dengan jumlah sampel pengkajian adalah sebanyak 49, nilai

signifikan tabel *durbin watson* 5% & variabel bebas ialah 3 ($K=3$). Perkiraan tidak terjadi autokorelasi dengan uji DW ialah jika DW berada diantara -2 dan +2

atau $-2 < DW < +2$. Hasil dari nilai *durbin watson* yaitu 1,147 berada diantara -2 dan +2 ataupun $-2 < 1,147 < +2$ sehingga terbukti bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada umumnya regresi linear berganda menggambarkan suatu ikatan linear antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Melalui uji regresi linear berganda dapat kita analisis setiap variabel bebas apakah terdapat pengaruh terhadap variabel terikat yang diteliti.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 8.411 | 4.048 | | 2.078 | 0.043 |
| 1 Likuiditas | 1.660 | 0.794 | 0.394 | 2.089 | 0.042 |
| Leverage | -6.486 | 5.187 | -0.207 | -1.250 | 0.218 |
| Perputaran Modal Kerja | -0.174 | 0.147 | -0.166 | -1.183 | 0.243 |

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Berlandas hasil tersebut, menyatakan bahwa nilai konstanta (a) yaitu 8,411. Variabel likuiditas memperoleh nilai koefisien yaitu 1,660. Dimana setiap kenaikan 1% maka profitabilitas entitas akan terjadi kenaikan sebesar 1,660. Nilai koefisien pada *leverage* yaitu -,6486 yang artinya setiap kenaikan 1% maka profitabilitas entitas akan terjadi penurunan sebesar 6,486. Pada perputaran modal kerja terdapat nilai

koefisien yaitu -0,174 artinya setiap terjadi 1% maka profitabilitas akan terjadi penurunan sebesar 0,174.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji beda t-test bertujuan untuk mendeteksi berapa jauh dampak variabel bebas yang dipakai dalam pengkajian ini secara individual menjelaskan variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 8.411 | 4.048 | | 2.078 | 0.043 |
| 1 Likuiditas | 1.660 | 0.794 | 0.394 | 2.089 | 0.042 |
| Leverage | -6.486 | 5.187 | -0.207 | -1.250 | 0.218 |
| Perputaran Modal Kerja | -0.174 | 0.147 | -0.166 | -1.183 | 0.243 |

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Berlandas hasil uji t menyatakan bahwa nilai signifikan pada likuiditas sebesar $0,043 \leq 0,05$ yang artinya likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dan H1 diterima. *Leverage* memperoleh nilai signifikan sebesar $0,218 \geq 0,05$ yang maksudnya secara parsial *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilas dan H1 tidak diterima. Nilai signifikan pada perputaran modal kerja sebesar

$0,243 \geq$ yang artinya perputaran modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bermaksud agar mendeteksi secara bersamaan atau tidak semua variabel independen pada model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Uji F ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 466.370 | 3 | 155.457 | 12.878 | .000 ^b |
| 1 Residual | 543.226 | 45 | 12.072 | | |
| Total | 1009.596 | 48 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Leverage, Likuiditas
(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Hasil uji F menyatakan bahwa nilai signifikan dari uji adalah 0,000 yang artinya secara simultan atau bersamaan variabel likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk menaksir besarnya kesanggupan model dalam mempengaruhi variasi variabel profitabilitas.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .680 ^a | 0.462 | 0.426 | 3.47443 | 1.147 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Data olahan SPSS V.25)

Hasil menyatakan nilai *Adjusted R*² sebesar 0,426 atau 42,6% yang menyakinkan bahwa variabel dari likuiditas, *leverage* dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh dampak-dampak lainnya yang tidak diteliti dalam pengkajian ini.

SIMPULAN

Berlandas pada hasil kajian dan pembahasan yang telah dilaksanakan terkait analisis likuiditas (X_1), *leverage* (X_2) dan perputaran modal kerja (X_3) terhadap profitabilitas (Y) maka kesimpulan dari pengkajian ini yaitu :

1. Likuiditas (*current ratio*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ini terbukti dari hasil uji t yang nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$.
2. *Leverage (debt to asset ratio)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.. Ini terbukti dari hasil uji t yang nilai signifikan sebesar $0,218 > 0,05$.

3. Perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ini terbukti dari hasil uji t dengan nilai signifikan sebesar $0,243 > 0,05$.
4. Likuiditas, *leverage* & perputaran modal kerja secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ini terbukti dari hasil uji F dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
5. Determinasi keseluruhan pada variabel dependen dalam pengkajian ini sebesar 42,6% terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh dampak lain yang tidak dijelaskan pada pengkajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage

- Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4185–4194. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18382>
- Harisa, E., Adam, M., & Meutia, I. (2019). Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 189–196. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8157>
- Kamal, M. B. (2016). PENGARUH RECEIVALBEL TURN OVER DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 68–81. <http://jurnal.umsu.ac.id>
- Meidiyustiani, R. (2016). PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>
- Octavianty, E., & Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.515>
- Syafitri, R. A., & Wibowo, S. S. A. (2016). Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.